

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai sekarang ini, negara kita masih dikategorikan sebagai negara berkembang. Berbagai usaha pembangunan dilakukan pada segala bidang kehidupan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan sosial di masyarakat. Dalam proses pembangunan, terdapat upaya yang terprogram, tersusun dan terencana serta bertahap, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia, baik lahir maupun batin sebagai tujuan dari pembangunan nasional.

Hakekat pembangunan nasional bertumpu pada pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaku dalam pembangunan. Manusia sebagai pelaku pembangunan dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan kecakapan dalam berbagai hal kegiatan, sehingga target-target yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu tantangan terbesar masyarakat Indonesia sebagai subjek pembangunan di masa depan adalah era perdagangan bebas dengan akan dibentuknya *ASEAN Economic Community* pada tahun 2015. Negara Indonesia sebagai bangsa besar yang memiliki sumber daya alam dan kebhinekaan budaya yang diakui dunia, berpeluang menjadi negara besar, namun saat masih memiliki kelemahan di berbagai bidang, diantaranya: 1) jumlah wirausaha baru 0,85 % dari jumlah penduduk; 2) pengangguran masih 8,32 juta atau 7,14 % dari angkatan kerja; 3) Drop out SMU dan SMK dan lulus tidak melanjutkan setiap tahun

Muhammad Irfan Hilmi, 2012
Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry Kerajinan Patung
Tanamar Terhadap Kreativitas Pengrajin
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

mencapai 1,4 juta anak; 4) menjadi negara importir terbesar ke 4 dunia; dan 5) *Human Development Index* (HDI) Indonesia menempati urutan 108 dari 169 negara. (Ditjen PAUDNI, 2011: 1)

Berkaitan dengan hal tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan. Sumber daya manusia yang kreatif akan menghasilkan ide-ide baru dalam meningkatkan daya saingnya di era globalisasi. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas akan sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global dan itu akan terwujud dari hasil pembangunan pendidikan nasional yang baik, tangguh dan mantap. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu adanya suatu upaya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya.

Terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan secara seksama yaitu seperti yang diungkapkan oleh Emil Salim (1994) dalam (Yunus, 2007: 2) sebagai berikut: *Pertama* peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik meliputi peningkatan kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas perbaikan gizi masyarakat. *Kedua*, peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktivitas kerja.

Dari pernyataan di atas, pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan, karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan terangkat sehingga menciptakan manusia yang kompeten dan dapat

meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu membuat manusia itu berdaya, mampu meningkatkan kemampuan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan agar terbebas dari kebodohan dan keterbelakangan, sehingga dapat hidup dengan layak dalam kemandirian, keswadayaan dan partisipasi serta demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara yuridis sistem pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang dinyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas diatas,yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik (masyarakat) agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mempunyai kecakapan, mandiri dan kreatif serta bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas hidup manusia, pemerintah Negara Indonesia melalui sistem pendidikan nasional telah menetapkan tiga jalur pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan tersebut dapat diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga pemerintahan, lembaga swasta maupun keluarga. Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat maupun individu manusia memperoleh pengetahuan dalam menerima wawasan baru dan

kecakapan hidup dalam meningkatkan harkat hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anak dari suku bangsa.

Definisi dan fungsi pendidikan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dari penjelasan diatas, pendidikan non formal mempunyai fungsi untuk menyadarkan manusia dalam mengembangkan potensi alam maupun sosial yang dimilikinya karena individu manusia merupakan modal utama dan subjek pembangunan bukan sebagai objek pembangunan saja. Pendidikan non formal menghendaki pengelolaan semua potensi kekayaan yang berupa sumber daya alam hayati dan non hayati, sosial, ekonomi dan lain sebagainya untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dapat dilakukan melalui satuan-satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis yang berupaya untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam di masyarakat.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan non formal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh lembaga pemerintah dan swasta saja, bahkan ada juga

yang dilakukan oleh lembaga-lembaga ataupun organisasi kemasyarakatan yang melakukan program-program pendidikan atau keterampilan kepada masyarakat.

Pelaksanaan program pendidikan luar sekolahselalu berdasarkan pada kebutuhan yang ada di masyarakat dan berorientasi pada relevansi dengan arah dan tujuan pembangunan nasional. Tujuan dan program pendidikan luar sekolah menurut Sudjana (2004: 29-32) berorientasipada waktu pendidikan yang singkat, isi program berpusat pada lulusan dan kepentingan perorangan, menekankan pada pelatihan dan praktek, persyaratan masuk ditentukan bersama peserta didik, serta penyajiannya dilakukan dalam lingkungan peserta didik, berpusat pada peserta didik, pengawasan diatur sendiri dan demokratis.

Tujuan pendidikan luar sekolah diatas, sangat erat kaitannya dalam upaya memberdayakan masyarakat karena program yang dilaksanakan bertumpu pada kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat memegang peran penting dan memiliki potensi besar dalam membangun dan memberdayakan dirinya dan orang lain, lebih jauh lagi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Kamil (2009: 24) memberikan penjelasan bahwa pendidikan non formal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar agar memiliki daya suai (*adaptability*), daya lentur (*fleksibility*), kapasitas inovatif dan “*enterpreuneurial attitudes and aptitudes*” sehingga dimungkinkan bagi dirinya mencapai kehidupan yang mapan.

Bagi masyarakat yang belum maupun tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan persekolahan atau pendidikan tambahan lainnya, perlu mempelajari cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Meskipun telah

memiliki keahlian tertentu, mereka juga perlu belajar terus menerus dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan hal itu, penyelenggaraan pendidikan luar sekolah yang fleksibel, berorientasi pada kebutuhan masyarakat namun tetap relevan dengan tujuan pembangunan nasional sangat dibutuhkan, seperti program kursus keterampilan, kecakapan hidup, pelatihan dan lain sebagainya sebagai jawaban dalam mengatasi kesenjangan tersebut.

Salah satu program pendidikan non formal dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar masyarakat diantaranya program kursus. Kursus merupakan salah satu program dalam pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pengertian kursus menurut Roni Artasasmita (1985:10) yaitu :

Kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan suatu mata pelajaran tertentu pada orang dewasa atau remaja tertentu dengan waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Khusus jalur pendidikan non formal dan informal, pemerintah telah melaksanakan berbagai program ke berbagai daerah. Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang merupakan salah satu desa yang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah, dalam hal ini Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal P2PAUDNI Regional I Bandung menjadi *laboratorium site* Program PAUDNI di Tahun 2011, dengan program yang dilaksanakan yaitu pendidikan kursus keterampilan kerajinan patung tanimar.

Menurut data monografi Desa Pamulihan, sebanyak 60% yaitu 1315 kepala keluarga mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yang termasuk dalam kategori masyarakat kelas bawah. Kursus keterampilan ini merupakan suatu langkah penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, sehingga dapat mengurangi masyarakat yang dikategorikan kelas bawah tersebut. Dari hasil identifikasi, kursus keterampilan kerajinan patung tanimar di Desa Pamulihan diikuti oleh 10 orang warga belajar yang merupakan kategori masyarakat berpendidikan rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Desa Pamulihan terkenal dengan hasil kerajinan warga masyarakatnya, seperti wayang golek, patung tanimar dan batik kasumedangan yang masih dalam skala perorangan dan rumahan, khusus pada kerajinan patung tanimar, produk kerajinan belum sampai pada proses *finishing*. Kursus keterampilan kerajinan patung tanimar yang dilaksanakan di Desa Pamulihan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis agar mampu mengembangkan kreativitas warga belajar. Individu yang kreatif akan menghasilkan ide-ide baru yang dinamis, fleksibel, komunikatif dan aspiratif. Mampu mengubah sumber daya alam yang tersedia dan kebhinekaan budaya, menjadi barang jadi atau jasa yang bernilai tinggi dan dibutuhkan oleh pasar domestik maupun global, sehinggadapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hidupnya.

Prospek produk kerajinan sangat potensial pada perekonomian dalam Negeri. Berdasarkan data Potensi KUKM Kabupaten Sumedang tahun 2012,

kerajinan tangan dari bahan baku kayu menjadi salah satu dari 10 usaha unggulan di daerah tersebut. Selain itu, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kemendag, Hesti Indah Kresnarini, sektor kerajinan tangan (*handycraft*) tercatat memiliki kontribusi terhadap total ekspor nasional pada 2010 sebesar 3,95%. (Harian SINDO *Online*, 05/02/2012).

Hal ini diperkuat kembali dari data lain yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Tercatat bahwa industri *fashion* dan kerajinan menyumbang masing-masing 43% dan 25% dari total industri kreatif untuk Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. (Surabaya Post *Online*, 08/03/2012).

Mencermati data diatas, produk kerajinan memiliki peluang pasar yang besar dalam perdagangan domestik maupun global. Sebagai upaya pengembangan produk kerajinan khususnya di Desa Pamulihan, pihak pemerintahan Desa yang dibantu oleh Lembaga P2PAUDNI Regional I Bandung, menyelenggarakan program kursus keterampilan, untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan suatu produk kerajinan dan mampu mengembangkannya kepada orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya, keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak penyelenggaraan program kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tanimar terhadap kreativitas pengrajin (warga belajar) di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Muhammad Irfan Hilmi, 2012
Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry Kerajinan Patung
Tanimar Terhadap Kreativitas Pengrajin
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi di lapangan, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Peserta kursus yang mayoritas pengrajin perorangan memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan sulitnya mendapatkan pilihan pekerjaan yang lebih baik demi mencukupi kebutuhan hidup.
- c. Latar belakang pendidikan mengakibatkan rendahnya *skills* yang dimiliki warga masyarakat.
- d. Pembuat kerajinan patung tanimar belum padatkan tingkat akhir produksi (*finishing*). Kerajinan patung tanimar yang dibuat hanya pada tingkat produksi barang setengah jadi dan langsung dipasarkan melalui penampung (pengepul).

2. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana dampak penyelenggaraan program kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tanimar pada kreativitas pengrajin?”.

Untuk memperjelas lingkup penelitian, peneliti mencoba untuk merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tamar di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana hasil penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tamar di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana dampak penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* patung tamar terhadap kreativitas pengrajin di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum, untuk memperoleh gambaran tentang dampak program kursus keterampilan terhadap kreativitas pengrajin pada kelompok kerajinan patung tamar. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tamar yang dilaksanakan di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui hasil penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tamar yang dilaksanakan di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui dampak penyelenggaraan kursus keterampilan *home industry* kerajinan patung tamar terhadap kreativitas pengrajin dalam

membuat kerajinan patung tanimar di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara konseptual hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelolaan program pendidikan luar sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan memperkaya serta menunjang keilmuan pendidikan non formal.
2. Secara praktis bagi penyelenggara program, temuan ini dapat dijadikan bahan informasi untuk pengembangan lebih lanjut yang berhubungan dengan penyelenggaraan program kursus keterampilan terhadap pengembangan kreativitas pengrajin.
3. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama dengan kajian yang berbeda.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala pandangan serta pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya pengembangan kreativitas melalui penyelenggaraan kursus keterampilan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti memberikan gambaran sistematis penulisan skripsi untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunannya yang terdiri dari:

BAB I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi skripsi.

BAB II, Kajian Pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti konsep pendidikan luar sekolah, konsep pendidikan non formal dalam pemberdayaan masyarakat, konsep program kursus dan pelatihan dan konsep kreativitas.

BAB III, Metodologi Penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpul data, triangulasi data, analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian meliputi gambaran objektif daerah penelitian, gambaran umum penyelenggara program, gambaran responden penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti berdasarkan penelitian.